

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO
ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG
PENANGANAN TEMPER TANTRUM PADA ANAK USIA PRASEKOLAH
DI TK DHARMA WANITA JATIKUWUNG**

Bela Ayu Fitriana ¹⁾, Noerma Shovie Rizqiea ²⁾, Nurul Devi Ardiani ³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma
Husada Surakarta

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma
Husada Surakarta

³⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma
Husada Surakarta

Email: bellaaaaayu@gmail.com

ABSTRAK

Temper tantrum adalah ledakan emosi yang tidak terkendali sehingga anak menangis, melempar barang, berteriak, berguling, dan menghentakkan kaki ke lantai. Salah satu faktor yang mempengaruhi *temper tantrum* adalah kurangnya peran orang tua dalam memenuhi kebutuhan dasar anak. Maka perlu peningkatan pengetahuan tentang penanganan *temper tantrum* pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan Kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan orang tua tentang penanganan *temper tantrum* pada anak usia prasekolah. Penelitian ini menggunakan *desain* penelitian *quasy eksperiment* dengan pendekatan *Pre and Post Test Without Control*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling dengan Total sampling* pada responden orang tua dari siswa siswi TK Dharma Wanita Jatikuwung. Jumlah responden sebesar 45 responden. Analisis data yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*. Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Penanganan *Temper Tantrum* Pada Anak Usia Prasekolah di TK Dharma Wanita Jatikuwung. Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan hasil analisis bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan orang tua tentang penanganan *temper tantrum* pada anak usia prasekolah dengan nilai *P value* : 0,000 (< 0,05). Persebaran pengetahuan orang tua tentang penanganan *temper tantrum* setelah pendidikan kesehatan yaitu pengetahuan cukup 4 responden (8,9%) dan baik 41 responden (91,1%).

Kata kunci: *Temper Tantrum, Video Animasi, Anak Pra Sekolah*

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS

FACULTY OF HEALTH SCIENCES

UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2024

**THE EFFECTIVENESS OF ANIMATED VIDEO-BASED HEALTH EDUCATION
ON PARENTAL KNOWLEDGE OF TEMPER TANTRUM MANAGEMENT IN
PRESCHOOL CHILDREN AT DHARMA WANITA KINDERGARTEN IN
JATIKUWUNG**

Bela Ayu Fitriana ¹⁾, Noerma Shovie Rizqiea ²⁾, Nurul Devi Ardiani ³⁾

¹⁾Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of
Kusuma Husada Surakarta

²⁾ Lecturers of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of
Kusuma Husada Surakarta

³⁾ Lecturer of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, University of Kusuma
Husada Surakarta

Email: bellaaaaayu@gmail.com

ABSTRACT

Temper Tantrums are intense emotional expressions characterized by crying, throwing objects, screaming, and physical agitation. A key determinant of *temper tantrums* is how parents satisfy their children's basic needs. Consequently, there is a necessity for an enhanced understanding of strategies to manage *temper tantrums* in children. This research aimed to identify the effect of health education using animated video media on parental knowledge of managing tantrums in preschool-aged children. The study utilized a *quasi-experimental* research design employing a *Pre and Post Test Without Control methodology*. The research employed *Probability Sampling*, specifically targeting all parents of children attending Dharma Wanita Kindergarten in Jatikuwung. A group of 45 individuals participated in the study, adding depth and diversity to the data collected. Data analysis was conducted using the Wilcoxon test. This research concluded that health education utilizing animated video media impacts parents' understanding of managing temper tantrums in preschool children at Dharma Wanita Kindergarten in Jatikuwung. The Wilcoxon test results indicated a statistically significant effect of health education with animated video media on parents' knowledge regarding temper tantrum management in pre-schoolers, with a P value of 0.000 (<0.05). Following the health education intervention, 4 respondents (8.9%) demonstrated sufficient knowledge in handling temper tantrums, while 41 respondents (91.1%) showed improved understanding.

Keywords: Animated Video, Preschool Children, *Temper Tantrum*

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah adalah individu yang usianya berkisar antara 3-6 tahun. Pada tahap perkembangan, anak mulai suka belajar dan penasaran dengan pertemanan, mengendalikan tubuh, emosi, dan pikiran yang dilihatnya (Nurhayati *et al.*, 2023). Salah satu permasalahan yang terjadi pada masa perkembangan pada anak prasekolah adalah *temper tantrum* (Manoppo & Manaru, 2023). *Temper tantrum* adalah ledakan emosi yang terjadi ketika anak merasa tidak terkendali. Perilaku tantrum ditunjukkan dengan menangis, melempar barang, berteriak, membenturkan kepala, berguling, memukul tembok dan menghentakkan kaki ke lantai (Manoppo & Manaru, 2023). Jika tantrum terjadi pada usia 3-6 tahun dan berdurasi 15 menit dalam sehari yang berlangsung kurang dari 5 kali maka masih dikatakan tantrum yang normal. Tetapi jika tantrum terjadi pada usia diatas 6 tahun dan berdurasi lebih dari 15 menit dalam sehari yang berlangsung lebih dari 5 kali maka dikatakan tantrum abnormal.

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) 2017 5-25% anak menderita gangguan perkembangan emosi dengan populasi anak sebanyak 23.979.000 jiwa. Sedangkan di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 152 kasus per 10.000 anak (0,0152%) (Kemenkes, 2019). *National Institute Of Mental Health* (NIMH) 2023 menyebutkan prevalensi gangguan mental emosional pada anak prasekolah berkisar 10-15% di dunia.

Pada usia prasekolah, emosi anak sangat kuat, ditandai dengan ledakan emosi yang tidak terkendali dan perasaan cemburu. Untuk menangani *temper tantrum* pada anak, orang tua perlu mengetahui pemicu anak tantrum. Jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat dapat menimbulkan kerugian fisik pada anak (Awanda & Nurus, 2023). Pengetahuan orang tua mempunyai peranan penting mulai dari komunikasi verbal dan nonverbal yang baik, dalam menyusun strategi penanganan *temper*

tantrum dengan baik dan tepat pada anak. Banyak orang tua yang tidak menanganinya dengan baik dan malu jika anaknya berperilaku tantrum didepan umum (Syarah, 2021). Pengetahuan orang tua yang rendah tentang respon *temper tantrum* yang tidak baik akan sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari pada anak tersebut (Lestiawati *et al.*, 2022).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penanganan *temper tantrum* salah satunya adalah dengan memberikan edukasi kesehatan atau pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang didasari atas kesadaran diri berdasarkan pengetahuan yang dimiliki (Wulandari, 2020). Media pendidikan yang banyak digunakan adalah *leaflet*, *booklet*, *flipchart*, dan lembar balik atau power point. Media ini dipilih karena tidak mengeluarkan biaya yang banyak, mudah dibuat dan menarik (Lestiawati *et al.*, 2022). Beberapa pengembangan media edukasi dengan teknologi canggih telah dilakukan, seperti menggunakan audiovisual atau video. Video animasi selain memiliki tampilan yang menarik, juga membuat informasi yang diberikan lebih cepat dimengerti.

Berdasarkan permasalahan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Penanganan Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Dharma Wanita Jatikuwung”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan orang tua tentang penanganan *temper tantrum* pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Jatikuwung.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif. Bentuk penelitian kuantitatif ini menggunakan desain *Pre and Post Test Without Control*, yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai *pre test* dan *post test*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dari siswa siswi TK Dharma Wanita Jatikuwung sebanyak 45 orang. Besar sampel pada penelitian ini sebesar 45 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan *total sampling*. Total sampling dilakukan bila populasinya relative kecil, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Jatikuwung pada bulan Mei 2024. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon test* untuk mengetahui hasil pengukuran *pre test* dan *post test*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisisioner penanganan *temper tantrum* yang diadopsi dari peneliti sebelumnya (Syarah, 2021). Penelitian ini telah dilaksanakan layak etik di Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) RSUD Dr. Moewardi dan telah mendapatkan sertifikat layak etik dengan No.775/III/HREC/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=45)

	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>Median</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>
Usia	35	4,931	34	26	45

Berdasarkan Tabel 1 diketahui karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) usia responden adalah 35 tahun ($\pm SD = 4,931$). Kategori usia paling rendah (*min*) adalah 26 tahun dan usia paling tinggi (*max*) 45 tahun.

Usia tersebut termasuk kategori usia dewasa. Usia dewasa merupakan tahapan perkembangan manusia yang sudah mencapai kemandirian dalam pekerjaan, mencukupi kebutuhan dirinya, dan membangun hubungan (Pulungan & Purnomo, 2022).

Semakin bertambahnya usia maka daya tangkap dan pola pikir seseorang juga semakin berkembang (Rahmawati, 2023). Berkembangnya daya tangkap dan pola pikir akan berdampak pada tingkat pengetahuan. Mayoritas kualitas pengetahuan pada usia dewasa cenderung lebih baik, mengingat ditahapan usia dewasa, seseorang lebih mudah memberikan tanggapan atas informasi yang diperoleh baik melalui pendidikan maupun pengalaman lainnya (Sitepu *et al.*, 2024).

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Usia dewasa dapat lebih tepat dalam menangani temper tantrum, karena usia dewasa memiliki pola pikir yang lebih matang serta pengalaman yang telah dilalui menjadi faktor tumbuhnya kualitas pengetahuan yang lebih baik dibandingkan usia-usia lainnya. Tahapan usia dewasa yang telah mencapai tahapan kemandirian menuntut seseorang dengan usia dewasa untuk mencukupi kebutuhannya sendiri. Hal tersebut mengharuskan seseorang untuk mencari dan menggali informasi dari orang lain ataupun dari media informasi, sehingga tingkat pengetahuan bergerak kearah yang positif.

Table 2. Karakteristik Responden (n=45)

Jenis kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	7	15,6%
Perempuan	38	84,4%
Total	45	100
Pendidikan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Tidak Sekolah	3	6,7
SD	5	11,1
SMP	20	44,4
SMA	15	33,3

Perguruan Tinggi	2	4,4
Total	45	100
Pekerjaan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
IRT	7	15,6
Petani/ Buruh	18	40,0
Wiraswasta	18	40,0
Pekerja swasta	2	4,4
Total	45	100

Berdasarkan Tabel 2 Mayoritas responden penelitian di TK Dharma Wanita Jatikuwung adalah Perempuan sebanyak 38 responden (84,4%). Mayoritas Tingkat Pendidikan responden penelitian di TK Dharma Wanita Jatikuwung adalah tamatan SMP sebanyak 20 responden (44,4%). Mayoritas pekerjaan responden penelitian di TK Dharma Wanita Jatikuwung adalah Petani/ Buruh dan Wiraswasta sebanyak 18 responden (40,0%).

Pada data diatas didapatkan mayoritas berjenis kelamin Perempuan. Hal tersebut dikarenakan bahwa Perempuan memiliki rasa ingin tahu atau ingin menambah wawasan agar dapat menerapkan penanganan temper tantrum dengan tepat. Perempuan cenderung memiliki peran yang lebih signifikan dalam hal mengurus anak. Sedangkan laki-laki berperan sebagai kepala keluarga yang mayoritas bekerja dan memiliki waktu yang kurang dengan anak (Vivin & Daryati, 2020). Pendidikan dapat mempengaruhi mekanisme koping orang tua. Sehingga ilmu-ilmu yang mendasari mekanisme koping yang adaptif dalam mengatasi masalah terutama mengatasi *temper tantrum* meningkat (Vivin & Daryati, 2020). Mayoritas responden bekerja sebagai Petani/ Buruh dan Wiraswasta. Bekerja umumnya dapat memberikan pengalaman maupun pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan pekerjaan dapat membentuk suatu pengetahuan karena adanya saling menukar informasi antara teman teman di lingkungan kerja (Yuliyanti *et al.*, 2023).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi sebelum pendidikan kesehatan (n=45)

No	Pre Test	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Kurang	21	46,7
2.	Cukup	24	53,3
3.	Baik	0	0,0
Total		45	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi sesudah pendidikan kesehatan (n=45)

No	Pre Test	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Kurang	0	0,0
2.	Cukup	4	8,9
3.	Baik	41	91,1
Total		45	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persebaran tingkat pengetahuan responden di TK Dharma Wanita Jatikuwung sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah tingkat pengetahuan kurang sebanyak 21 responden (46,7%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (53,3%). Hasil persebaran tingkat pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan dimana persebarannya yaitu tingkat pengetahuan cukup 4 responden (8,9%), tingkat pengetahuan baik sebanyak 41 responden (91,1%).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu (Tuhumena *et al.*, 2023). Pemberian informasi dengan pendidikan kesehatan biasanya dilakukan melalui berbagai media dan teknologi seperti leaflet, booklet, video animasi ataupun seminar dengan power point (Grace *et al.*, 2019). Pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tentang sebuah informasi baru (Wela *et al.*, 2020). Semakin banyak informasi yang diperoleh maka pengetahuan seseorang juga akan semakin baik (Septianingrum *et al.*, 2018).

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa peningkatan pengetahuan yang terjadi pada

responden disebabkan oleh adanya pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang diberikan dapat menambah informasi bagi orang tua sehingga tingkat pengetahuan orang tua mengenai penanganan *temper tantrum* meningkat. Informasi yang tersampaikan akan lebih maksimal apabila pendidikan kesehatan dilakukan melalui media yang sesuai dan menarik.

B. Analisis Bivariat

Tabel 4. 4 Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Penanganan Temper Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Dharma Wanita Jatikuwung (n=45)

		N	Mean Rank	p-value
Hasil Tingkat Pengetahuan Orang Tua	Pre Test	45	23,00	0,000
	Post Test			
	Total	45		
		0 subjek pengetahuan menurun, 45 subjek pengetahuan tetap, dan 0 subjek pengetahuan meningkat	0 subjek pengetahuan tetap, dan 45 subjek pengetahuan meningkat	

Hasil penelitian ini didapatkan hasil uji statistik *wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* 0,000 sehingga nilai *p-value* < 0,05 yang menunjukkan H_a diterima H_0 ditolak. Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pemberian Pendidikan Kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan orang tua tentang penanganan *temper tantrum* pada anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita Jatikuwung. Hasil observasi peneliti pada saat penelitian berlangsung responden sangat kooperatif dan mengikuti penelitian hingga selesai. Suasana pada saat penelitian juga kondusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmayanti (2019) tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan

ibu menunjukkan hasil nilai *p value* 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa video animasi berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya menimbang balita ke posyandu. Penelitian lain dari Azmi (2022) tentang pengaruh video animasi terhadap pengetahuan ibu dalam menangani ISPA menunjukkan nilai *p value* 0,000 sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media video animasi melalui whatsapp group terhadap pengetahuan tentang penatalaksanaan ISPA oleh ibu.

Pengetahuan merupakan domain yang penting terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperoleh seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu (Husain & Sabur, 2019). Perubahan pengetahuan orang tua mengenai penanganan *temper tantrum* pada anak dipengaruhi oleh faktor pendidikan kesehatan yang diberikan oleh peneliti. Pendidikan kesehatan berperan untuk merubah perilaku individu, kelompok dan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Sehingga individu dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah risiko terjadinya sakit, melindungi diri dari ancaman penyakit, serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat (Carolina & Arisandy, 2023).

Salah satu media yang dapat digunakan untuk kegiatan pendidikan kesehatan adalah video animasi. Video animasi merupakan media yang dapat mengubah sesuatu dari sebuah imajinasi, ide serta konsep dalam penyampaian suatu materi (Jannah *et al.*, 2022). Penggunaan video animasi mempunyai daya tarik sehingga menimbulkan motivasi belajar sehingga memudahkan dalam mengingat kata-kata atau kalimat dengan cepat (Jannah *et al.*, 2022). Pemilihan media yang tepat dalam menyebarkan informasi menjadi faktor penting pesan yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh responden (Wela *et al.*, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan menjadi faktor utama adanya perubahan pengetahuan orang tua tentang *temper tantrum* anak. Pendidikan Kesehatan dengan media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan tentang penanganan *temper tantrum* karena media yang digunakan dalam Pendidikan Kesehatan cukup menarik perhatian responden, jadi responden memiliki rasa ingin tahu terkait isi video animasi yang ditayangkan sehingga responden memperhatikan dengan seksama. Informasi yang di sampaikan melalui video animasi dapat diterima dengan baik oleh responden. Hal ini karena video animasi memiliki daya tarik tersendiri sehingga meningkatkan motivasi dan perhatian responden terhadap penyampaian informasi Kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Tingkat pengetahuan tentang penanganan *temper tantrum* anak pada responden sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan adalah Tingkat pengetahuan baik sebanyak 24 responden (53,3%). Tingkat pengetahuan tentang penanganan *temper tantrum* anak pada responden sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan adalah Tingkat pengetahuan baik sebanyak 41 responden (91,1%). Dari hasil tersebut terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan orang tua tentang penanganan *temper tantrum* pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Jatikuwung, dengan nilai p-value 0,000.

B. Saran

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi responden dan responden dapat menerapkan cara penanganan temper tantrum dengan baik. Media video animasi dapat menjadi referensi dalam memberikan Pendidikan Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, A. A., Adikara, P. P., & Indriati. (2020). Pengenalan Jenis Kelamin dan Rentang Umur berdasarkan Suara menggunakan Metode Backpropagation Neural Network. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 4(7), 2083–2093.
- Azmi, M. U. (2022). *Pengaruh Media Video Animasi Melalui Whatsapp Group Terhadap Pengetahuan Tentang Penatalaksanaan Ispa Oleh Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bangkahulu Kota Bengkulu*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
- Carolina, P., & Arisandy, T. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan anak Usia Sekolah dasar Tentang Pentingnya Hidrasi. *Jurnal Surya Medika*, 9(2), 225–230.
- Darmayanti, N. L. P. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pentingnya Menimbang Balita Ke Posyandu Di Banjar Juuk Mas Sukasada Buleleng*. Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.
- Grace, S. B., Tandra, A. G. K., & Mary. (2019). Komunikasi Efektif dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Mental. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 191–210.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/jk.v12i2.5948>
- Husain, H., & Sabur, F. (2019). Pengaruh

- Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswi Sd Kelas 4 Dan 5 Tentang Perubahan Fisik Menjelang Masa Pubertas Di SD Inpres Sambung Jawa 3 Makassar. *Media Kebidanan*.
- Jannah, E. N., Wardani, I. K., & Wibowo, D. (2022). Perbedaan Efektivitas Penyuluhan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dengan Media Video Animasi Dan Podcast. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 6(2), 108–113.
- Kemendes. (2019). *Angka kejadian tantrum di Indonesia*.
- Lestiawati, E., Aida, N., & Vidayanti, V. (2022). Perbedaan Edukasi Menggunakan Media Booklet Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Anak Dengan Temper Tantrum. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 11(2), 449–457.
- Manoppo, I., & Manaru, Y. H. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler. *Nutrix Journal*, 7(2), 222. <https://doi.org/10.37771/nj.v7i2.1017>
- Nurhayati, E. S., Hoedaya, A. P., Ningrum, D., & Haryeti, P. (2023). Gambaran sikap ibu tentang penanganan tantrum pada anak usia prasekolah. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4, 1–7. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/15376/12419>
- Pulungan, Z. S. A., & Purnomo, E. (2022). Terapi Kelompok Terapeutik Sebagai Upaya Meningkatkan Perkembangan Intimasi Pada Usia Dewasa Muda. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 5(1), 33–39.
- Rahmawati, M. (2023). Hubungan Usia , Pengetahuan , Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan. *PREVENTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 145–158.
- Komunikasi Orang Tua terhadap Temper Faktor Pekerjaan , Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua terhadap Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 3(2), 50–58. <https://doi.org/10.32584/jika.v0i0.332>
- Septianingrum, Y., Wardani, E. M., & Kartini, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor KB Suntik 3 Bulan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 5(1).
- Sitepu, D. E., Primadiamanti, A., & Safitri, E. I. (2024). Hubungan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan Pasien Terhadap Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU di Puskesmas Wilayah Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 196–204.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Syarah, M. (2021). *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Penanganan Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah DI TK Pembina Desa Arang Limbung*. 90.
- Tuhumena, F. S., Timisela, J., & Tetelepta, D. P. (2023). Jurnal Keperawatan Indonesia Timur (East Indonesian Nursing Journal) Pendidikan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan Indonesia Timur (East Indonesian Nursing Journal)*, 3(1), 11–20.
- Vivin, S., & Daryati, E. I. (2020). Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Dengan Mekanisme Koping Orang Tua Menghadapi Temper Tantrum. *CJoN: Carolus Journal of Nursing*, 3(1), 1–14.
- Wela, S., Fitriana, R. N., & Fitriyani, N. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Bullying Verbal di SMP Kristen 3 Surakarta*.
- Wulandari, D. (2020). Pengaruh Pendidikan

Kesehatan Dengan Media Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Upaya Menerapkan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Di Car Free Day Temanggung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6–15.

Yuliyanti, E., Hasbi, H. Al, Sutanta, & Sari, I. W. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Penanganan Temper Tantrum Pada Anak Usia Balita. *Jurnal Kebidanan*, 15(02), 182–191.